

**PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA
(SBI), INFLASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT
SUKU BUNGA DEPOSITO**

**VERRA GITANISA
8335128455**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**EFFECT OF INTEREST RATE CERTIFICATE OF BANK
INDONESIA (SBI), INFLATION AND LIQUIDITY ON THE
INTEREST RATE ON DEPOSIT**

**VERRA GITANISA
8335128455**



**This Undergraduate Thesis is written as Part of Bachelor Degree in
Economitsc Accomplishments**

**STUDY PROGRAM OF ACCOUNTING
DAPARTEMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMICS
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK

VERRA GITANISA. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Likuiditas Terhadap Suku Bunga Deposito. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2016

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas terhadap suku bunga deposito pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tingkat suku bunga deposito dan likuiditas yang diperoleh melalui Statistik Perbankan Indonesia (SPI), data inflasi dan suku bunga SBI diperoleh melalui Bank Indonesia periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu yang berjumlah empat puluh delapan bulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh signifikan positif terhadap suku bunga deposito, sedangkan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap suku bunga deposito dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap suku bunga deposito. Variabel suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas dapat menjelaskan suku bunga deposito sebesar 77,6% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci: suku bunga deposito, suku bunga SBI, inflasi, likuiditas, LDR

ABSTRACT

VERRA GITANISA. *The effect on interest rate of Bank Indonesia Certificates, Inflation and Liquidity for interest rate of time deposit. Faculty of Economic. Universitas Negeri Jakarta. 2016*

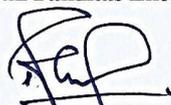
This research aims to examine the influence of interest rate of Bank Indonesia Certificates, Inflation and Liquidity for interest rate of time deposit Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. This study uses secondary data. Data collected in this research includes data deposit interest rate and liquidity obtained through the Statistik Perbankan Indonesia (SPI), inflation data and interest rate of Sertifikat Bank Indonesia (SBI) obtained through the period of 2011-2014. This research uses time series of data which is forty eight months. This research uses multiple linear regression analysis.

Result from this research showed that the SBI interest rate positive significant effect on interest rates on deposits, while inflation is a significant negative effect on interest rates on deposit and liquidity positive significant effect on interest rates on deposits. SBI interest rate variable, inflation and liquidity can explain the deposit rate amounted to 77,6% while the rest can be explained by other factors.

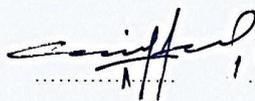
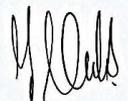
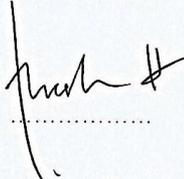
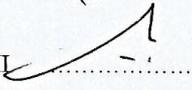
Keyword: interest rate on deposit, SBI interest rate, inflation, liquidity, LDR

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Unggul Purwohedi, S.E., M.Si., Ph.D</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Ketua		12/01/17
2. <u>Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		10/01/17
3. <u>Indah Mulia Sari, S.E., M.Si</u> NIDK. 886100016	Sekretaris		11/01/17
4. <u>Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Pembimbing I		12/01/17
5. <u>Indra Pahala, S.E., M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Pembimbing II		13/01/17

Tanggal Lulus: Kamis, 29 Desember 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Desember 2016

Yang membuat pernyataan



Verra Gitanisa

No Reg. 8335128455

PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Likuiditas Terhadap Suku Bunga Deposito**”. Skripsi ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dorongan, semangat, petunjuk, bantuan, kritik, saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas limpahan Rahmat dan kasih sayangNya yang tiada henti diberikan kepada penulis.
2. Kedua Orang Tua, Wawan Gunawan dan Sanita yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tidak ada habis - habisnya kepada penulis
3. Kakak dan Adik, Vanny Gitanisa dan Vicca Gitanisa yang selalu memberikan semangat dan doa.
4. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta beserta jajarannya.
5. Ibu Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk arahan, masukan, dan pembinaan kepada penulis.

6. Bapak Indra Pahala, S.E., M.Si Dosen Pembimbing II yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk arahan, masukan, dan pembinaan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen UNJ yang memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Sahabat seperjuangan Desty Ardea Winata, Yulia Farida, Defani Lusi, Ines Priliatami, Antari Rahmania juga seluruh teman-teman S1 Akuntansi 2012 yang telah memberikan semangat dan bersama-sama berjuang dalam perkuliahan selama empat tahun ini.
9. Sahabat saya Feby Belladina, Lilis Lestari, Ismawati dan Andika Kurnia Putra yang telah memberikan semangat dan doa selama penyusunan skripsi ini.
10. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari masih banyak sekali kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan dimasa mendatang. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak lain secara langsung ataupun tidak langsung. Atas perhatiannya, penulis ucapkan mohon maaf dan terima kasih.

Jakarta, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	10
1. Teori Deskriptif Suku Bunga (Keynes).....	10
2. Suku Bunga Deposito	11
3. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	15
4. Inflasi	20
5. Likuiditas Bank	25

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Teoretik	32
D. Perumusan Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	39
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	39
C. Metode Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	44
1. Statistik Deskriptif.....	44
2. Uji Asumsi Klasik	44
2.1 Uji Normalitas	44
2.2 Uji Multikolinearitas	45
2.3 Uji Autokorelasi	46
2.4 Uji Heteroskedastisitas	47
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4. Pengujian Hipotesis	49
4.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t).....	49
4.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	53

2.1 Hasil Uji Normalitas	53
a. Uji statistik	53
b. Uji Grafik	54
2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	56
2.3 Hasil Uji Autokorelasi	57
2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	58
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	60
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
4.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t).....	62
4.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	64
B. Pembahasan	65
1. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Suku Bunga Deposito	65
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito.....	67
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Suku Bunga Deposito.....	70
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Implikasi	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Data Penelitian	81

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel II.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel IV.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel IV.2	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	54
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel IV.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel IV.5	Hasil Uji Heterokedastisitas	60
Tabel IV.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel IV.7	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	63
Tabel IV.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	65

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	55
Gambar IV.2	Grafik Normal P-Plot.....	56
Gambar IV.3	Grafik Scatterplot	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sektor keuangan dan perbankan, kebijakan penetapan tingkat suku bunga merupakan hal yang cukup penting. Kebijakan tersebut tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumen untuk menabung, membelanjakan atau menginvestasikan uangnya tetapi juga dalam dunia usaha yaitu pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan atau likuiditas perekonomian negara. Suku bunga dalam negeri adalah suku bunga perbankan yang terdiri dari suku bunga deposito dan suku bunga kredit, suku bunga penjaminan perbankan, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan BI *rate* (Setiawan dan Bratakusumah, 2011).

Pada tahun 1983 pemerintah Indonesia melakukan kebijaksanaan dengan sistem kontrol langsung seperti kebijakan pagu kredit dan suku bunga kredit dan deposito. Namun, kebijaksanaan kontrol tersebut menyebabkan tidak adanya dorongan untuk mengelola bank dengan baik. Tingkat bunga yang rendah, karena adanya subsidi dari Bank Indonesia membuat bank tidak dituntut untuk memasarkan kreditnya, karena nasabah yang mendatangi bank. Tingkat bunga yang telah diatur tidak mendorong adanya persaingan antar bank.

Untuk membuat perekonomian Indonesia lebih baik, pemerintah melakukan reformasi moneter dengan meluncurkan beberapa kebijakan yang salah satunya adalah pelepasan atau penghapusan pagu kredit dan kebebasan penentuan tingkat

suku bunga. Setelah berlakunya kebijakan tersebut bank-bank mulai bersaing untuk menarik dana dari masyarakat.

Setelah adanya deregulasi, seluruh bank diberi kebebasan dalam penentuan suku bunga yaitu suku bunga deposito, suku bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Sehingga penghimpunan dana meningkat pesat karena bank-bank menawarkan tingkat bunga yang kompetitif (Raharja, 2011).

Deregulasi tersebut berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar keuangan dimana orang dan entitas dapat melakukan perdagangan sekuritas keuangan, sambil mendorong perbankan ke arah persaingan yang efisien dan sehat dengan kemudahan dalam mendirikan bank. Semakin bertambahnya jumlah bank maka semakin meningkat pula persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat. Perbankan saling berlomba untuk menawarkan tingkat bunga deposito.

Permasalahan pada perbankan seperti adanya kasus Century menyebabkan terjadinya perubahan dalam peta perbankan seperti ketentuan-ketentuan dalam perbankan, manajemen perbankan, struktur perbankan yang berakibat pada berubahnya posisi dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap fluktuasi suku bunga yang ditetapkan perbankan (Raharja, 2011).

Permasalahan yang terjadi pada perbankan tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat pada perbankan Indonesia, sehingga banyak nasabah yang menarik kembali dana yang telah disimpannya di bank. Hal ini menyebabkan menurunnya pula perekonomian Indonesia karena kegiatan

perbankan merupakan salah satu pendapatan negara dalam melakukan pembangunan.

Besarnya tingkat suku bunga deposito dipengaruhi salah satunya oleh besarnya jumlah deposito masyarakat pada bank tersebut. Tingkat suku bunga deposito yang rendah akan mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi melalui deposito dan sebaliknya tingkat suku bunga deposito yang terlalu tinggi akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit.

Kebebasan penentuan suku bunga kepada seluruh bank menyebabkan terjadinya persaingan suku bunga yang ketat terutama suku bunga deposito, hal ini akan berdampak negatif pada dunia perbankan juga perekonomian negara. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingginya suku bunga akan berdampak pada *high cost economy*, perlambatan ekspansi kredit, peningkatan risiko kredit, penurunan aktivitas perekonomian dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi.

Deposito merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat menarik minat masyarakat tidak hanya dilihat dari suku bunga yang diberikan oleh masing-masing perbankan tetapi juga dari jangka waktunya. Deposito memiliki jangka waktu penyimpanan yang tidak fleksibel artinya nasabah tidak dapat mengambil investasinya sebelum waktu yang telah disepakati namun hal tersebut membuat nasabah cenderung menyimpan uangnya atau tidak menghamburkan uangnya. Bunga yang diberikan juga lebih besar daripada tabungan biasa.

Uang pokok yang ada pada deposito tidak akan berkurang seperti tabungan yang setiap bulannya dipotong biaya administrasi, pajak deposito akan dikenakan pada bunga yang didapatkan oleh nasabah sehingga tidak akan merugikan dengan

mengurangi uang pokok deposito. Deposito juga dapat dijadikan jaminan kredit oleh nasabahnya. Hal-hal tersebut yang menarik minat masyarakat menginvestasikan dananya dengan deposito.

Pada tahun 2013, Bank Indonesia menaikkan *BI rate* sebesar 0,25% menjadi 7,25% (Sutaryono, 2013). *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan ke publik. *BI rate* lekat dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai instrumen operasinya untuk mengarahkan agar suku bunga pasar berada di sekitar *BI rate* (Triswati, 2011).

Salah satu alternatif dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah melalui pendekatan *price channel* yaitu menggunakan suku bunga jangka pendek sebagai sasaran operasional. Dalam hal ini, kebijakan moneter Bank Indonesia dapat diarahkan untuk mempengaruhi suku bunga pasar melalui instrumen suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk kemudian diharapkan dapat direspon secara baik dan ditransmisikan secara efektif ke suku bunga lainnya, baik yang berjangka menengah maupun berjangka panjang (Hakim, Kusmiarso dan Gunawan, 2000). Dengan adanya SBI diharapkan Bank Indonesia dapat menjaga agar tingkat suku bunga perbankan di Indonesia wajar dan stabil serta menjadi acuan bank-bank di Indonesia dalam menentukan suku bunga (Natalia dan Mawardi, 2010)

Selain menaikkan *BI rate*, Bank Indonesia juga menaikkan suku bunga deposit sebesar 0,25% dari 5,25% menjadi 5,5%. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan inflasi, stabilitas nilai tukar dan penyesuaian defisit transaksi berjalan secara berkelanjutan. Namun terdapat dampak negatif dari kebijakan

yang dilakukan Bank Indonesia tersebut yaitu kenaikan BI *rate* semakin memacu bank nasional untuk menaikkan suku bunga simpanan terutama deposito dan terjadinya perang suku bunga deposito antar perbankan. Perang suku bunga deposito tersebut untuk memperebutkan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sutaryono, 2013).

Selain SBI, salah satu variabel makro ekonomi yang mempengaruhi suku bunga deposito yaitu tingkat inflasi. Dalam perekonomian global, masalah dan penyebab inflasi sangat kompleks. Dampak buruk inflasi diantaranya adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat. Inflasi sering kali berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapat riil masyarakat. Penurunan pendapatan riil masyarakat akan menyebabkan investasi dalam bentuk deposito menurun yang akan berdampak pada penetapan suku bunga deposito oleh perbankan (Yacob, Kumaat dan Niode, 2015).

Dalam penentuan suku bunga deposito harus cermat dan berhati-hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menyimpan dananya di bank dan tingkat bunga yang terlalu tinggi akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit. Perkembangan penghimpun deposito ternyata juga diikuti dengan likuiditas yaitu peningkatan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dalam hal ini ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat dilihat dari perbandingan total Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kredit yang disalurkan oleh bank (Yacob *et. al.* 2015).

LDR merupakan rasio yang menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber kredit likuiditasnya. Peningkatan LDR suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan, penurunan LDR suatu bank akan cenderung menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan (Natalia dan Mawardi, 2010).

Sektor keuangan suatu negara sangat peka dan terpengaruh erat dengan kebijakan pemerintah serta kondisi ekonomi makro dan mikro negara yang bersangkutan. Secara teoritis ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank baik dari dalam ataupun dari luar. Faktor dari dalam yaitu kegiatan operasional bank, manajemen resiko dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan inflasi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan *non* bank (Riwayati dan Anggraeni, 2013).

Kondisi ekonomi yang semakin stabil akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap perbankan yang pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pemantuan berkelanjutan terhadap indikator-indikator makro dalam hal ini kebijakan moneter dan inflasi dapat memberikan informasi awal adanya permasalahan pada perbankan. Perbankan dapat secara tepat mengantisipasi dampak negatif dan memanfaatkan dampak positif yang muncul sebagai penunjang kinerja perbankan secara keseluruhan (Riwayati dan Anggraeni, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Likuiditas Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan kontrol yang dilakukan pemerintah sebelum tahun 1983 menyebabkan tidak adanya dorongan untuk mengelola bank dengan baik, karena tingkat bunga yang telah ditentukan tidak mendorong adanya persaingan antar bank.
2. Adanya kasus Century berakibat pada berubahnya posisi dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap fluktuasi suku bunga yang ditetapkan perbankan.
3. Kenaikan BI *rate* yang dilakukan Bank Indonesia semakin memacu bank nasional untuk menaikkan suku bunga simpanan terutama deposito dan terjadinya perang suku bunga deposito antar perbankan. Perang suku bunga deposito tersebut untuk memperebutkan Dana Pihak Ketiga (DPK).
4. Inflasi yang berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan inflasi, sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapat riil masyarakat. Penurunan pendapatan riil masyarakat akan menyebabkan investasi dalam bentuk deposito menurun yang akan berdampak pada penetapan suku bunga deposito oleh perbankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Peneliti membatasi sampel penelitian karena ingin mengetahui pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan Likuiditas terhadap tingkat suku bunga deposito pada BUSN Devisa untuk memberikan informasi baru pada pihak-pihak yang membutuhkan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Suku Bunga SBI memiliki pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka?
2. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka?
3. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka?

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah informasi dan pengetahuan baru secara teoritis bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi dalam hal

- b. Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka;
2. Kegunaan Praktis
- a. Sebagai informasi dalam melakukan penentuan kebijakan tingkat suku bunga deposito berjangka.
 - b. Memberikan gambaran bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama juga sebagai referensi penelitian atau penulisan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Deskriptif Suku Bunga

1.1 Teori Keynes

Teori Keynes tentang suku bunga dikenal dengan teori *liquidity preference*. Keynes mengatakan bahwa suku bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang pembentukannya terjadi di pasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Menurut teori Keynes tentang tingkat bunga adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang karena orang tersebut tidak menimbun uang atau balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan *liquidity preference* (permintaan uang). Makin besar *liquidity preference* seseorang makin besar keinginan orang tersebut untuk menahan uang tunai, makin besar bunga yang diterima orang tersebut jika meminjamkan uang tersebut kepada orang lain.

Keynes menganggap ada 2 faktor penting yang mempengaruhi suku bunga deposito yaitu tingkat pendapatan dan harga (sebagai ongkos memegang uang). Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan suku bunga dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila suku bunga kecil dan permintaan kecil apabila bunga tinggi. Kemampuan bank sentral juga dapat mempengaruhi suku bunga dari

kemampuannya untuk membeli dan menjual sekuritas-sekuritas (operasi pasar terbuka).

2. Suku Bunga Deposito

2.1 Pengertian Suku Bunga Deposito

Menurut Dr. Kasmir (2012: 114) suku bunga atau bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Jadi, bunga deposito atau bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya dan ditetapkan oleh masing-masing bank.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Dr. Kasmir (2012: 115) menyatakan besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan

maupun pinjaman saling mempengaruhi, disamping pengaruh faktor-faktor lainnya, seperti, jaminan, jangka waktu, kebijakan pemerintah dan target laba.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang akan dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%.

3. Kebijaksanaan pemerintah

Untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relative lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relative rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh perbankan.

2.3 Perhitungan Suku Bunga Deposito

Menurut Hasibuan (2001: 80) perhitungan bunga deposito yang ditentukan pimpinan bank tidak sama yaitu:

1. Ada yang menghitungnya per bulan tanpa menghitung jumlah hari dalam bulan, jadi bunga setiap bulannya sama.

2. Ada yang menghitungnya berdasarkan jumlah hari dalam tiap bulan. Jadi, besarnya bunga per bulan tidak sama. Misalnya bunga bulan Januari dihitung 31 hari, sedangkan bulan Februari 28 hari.
3. Ada pula yang menghitungnya berdasarkan jumlah hari kerja (hari libur tidak dihitung) setiap bulan. Jadi besarnya bunga yang diterima deposito tidak sama tiap bulannya. Misalnya Januari dihitung 31 hari dikurangi hari Minggu dan hari libur.

3. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

3.1 Pengertian Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia atau SBI berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/4/DPM tanggal 16 Februari 2004 adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek.

Menurut Siamat (2005: 262)

“SBI merupakan instrument yang digunakan dalam rangka pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka sebagai pelaksanaan kebijakan moneter oleh Bank Indonesia.”

Menurut Latumaerissa (2012: 86)

“SBI adalah surat berharga sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto.”

3.2 Penerbitan dan Perdagangan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

a. Istilah Teknis Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Menurut Siamat (2005: 262) terdapat beberapa istilah teknis yang perlu dipahami terkait dengan penerbitan dan perdagangan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai berikut:

1. Operasi Pasar Terbuka yang disebut OPT adalah kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter.
2. Lelang SBI adalah penjualan SBI yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan kebijakan moneter.
3. Sistem Bank Indonesia – *Real Time Gross Settlement* atau Sistem BI-RTGS adalah suatu sistem transfer dana elektronik antar peserta dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara seketika per transaksi secara individual.
4. Bank Indonesia – *Scriptless Securities Settlement System* atau BI-SSSS adalah sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya dan penatausahaan surat berharga secara elektronik dan terhubung langsung antara peserta, penyelenggara dan sistem BI-RTGS.
5. *Central Registry* adalah Bank Indonesia yang melakukan fungsi penatausahaan surat berharga untuk kepentingan bank yang disetujui oleh Bank Indonesia.

6. Rekening Surat Berharga BI adalah rekening surat berharga yang digunakan untuk mencatat kepemilikan SBI di *Central Registry*,
7. Setelmen Surat Berharga (*Securities Settlement*) adalah perpindahan kepemilikan SBI antar pemilik rekening Surat Berharga yang tercatat dalam BI-SSSS dalam rangka pelaksanaan setelmen transaksi SBI melalui BI-SSSS.
8. Setelmen Dana (*Fund Settlement*) adalah perpindahan dana antar pemilik rekening giro Rupiah di Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS dalam rangka pelaksanaan setelmen transaksi Surat Berharga melalui BI-SSSS.
9. Pialang adalah perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing serta perantara pedagang efek yang ditunjuk oleh Bank Indonesia.

b. Karakteristik SBI

Dalam Siamat (2005: 263) Sertifikat Bank Indonesia sebagai instrumen pasar uang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Satuan unit sebesar Rp1.000.000,00.
2. Jangka waktu SBI sekurang-kurangnya 1 bulan dan paling lama 12 bulan yang dinyatakan dalam jumlah hari dan dihitung dari tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh tempo.
3. Diterbitkan dan diperdagangkan dengan sistem diskonto.
4. Diterbitkan tanpa warkat.

5. Dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

c. Prinsip dan Persyaratan Penerbitan SBI

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/4/DPM tanggal 16 Februari 2004 ditetapkan mengenai prinsip dan persyaratan penerbitan SBI sebagai berikut:

1. SBI diterbitkan melalui mekanisme lelang.
2. Lelang SBI dilakukan berdasarkan target kuantitas dengan memperhatikan tingkat suku bunga/diskonto yang terjadi.
3. Bank Indonesia mengumumkan rencana lelang SBI selambat-lambatnya pada 1 hari kerja sebelum hari pelaksanaan lelang SBI.
4. Pelaksanaan Lelang SBI dilakukan pada hari Rabu, atau pada hari kerja berikutnya atau hari kerja lain, apabila hari Rabu adalah hari libur.
5. Tanggal jatuh waktu SBI ditetapkan pada hari Kamis atau hari kerja berikutnya apabila hari Kamis adalah hari libur.
6. Peserta lelang SBI dibedakan menjadi:
 - a) Peserta Langsung yaitu bank dan pialang yang melakukan transaksi lelang SBI secara langsung dengan Bank Indonesia.
 - b) Peserta Tidak Langsung yaitu bank yang mengajukan penawaran lelang SBI melalui pialang.
7. Bank hanya dapat mengajukan penawaran lelang SBI hanya untuk kepentingan diri sendiri.

8. Pialang dilarang mengajukan penawaran lelang SBI untuk kepentingan diri sendiri.
9. Peserta lelang SBI bertanggung jawab atas kebenaran dan penawaran lelang SBI yang diajukan.
10. Bank Indonesia hanya menerima pengajuan transaksi dari peserta langsung dan menggunakan data penawaran lelang SBI yang diajukan peserta langsung.

d. Setelmen Transaksi dan Pelunasan Pokok SBI

Penyelesaian atau setelmen transaksi yang dilakukan setelah lelang dan pelunasan pokok SBI saat jatuh tempo dilakukan sebagai berikut:

1. Bank Indonesia melakukan Setelmen Dana hasil lelang SBI dengan mendebet Rekening Giro Bank yang bersangkutan dan mengkredit Rekening Surat Berharga SBI milik Bank di *Central Registry*.
2. Jika Bank tidak memiliki saldo Rekening Giro yang mencukupi untuk menutup seluruh kewajiban Setelmen Dana yang harus diselesaikan bank sampai dengan waktu *cut-off warning* Sistem BI-RTGS, maka hasil lelang SBI yang dimenangkan bank yang bersangkutan dinyatakan batal.
3. Bank Indonesia akan melunasi SBI jatuh waktu berdasarkan pencatatan kepemilikan SBI yang tercatat dalam BI-SSSS pada 1 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo.

4. Bank Indonesia melakukan pelunasan SBI pada saat SBI jatuh waktu dengan mengkredit Rekening Giro Bank yang bersangkutan dan mendebet Rekening Surat Berharga SBI milik Bank di *Central Registry*.

3.3 Perhitungan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga SBI dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang dengan membobot suku bunga dengan volume transaksi SBI di masing-masing suku bunga yang tidak melebihi *Stop-Out Rate* (SOR) pada setiap periode lelang. SOR adalah tingkat diskonto tertinggi yang dihasilkan dari lelang dalam rangka mencapai target kuantitas SBI yang akan diterbitkan oleh Bank Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan suku bunga SBI yaitu :

$$\text{Suku Bunga SBI} = \frac{(\text{vol1} \times \text{rate1}) + (\text{vol2} \times \text{rate2}) + (\text{vol3} \times \text{rate3}) + (\text{vol N} \times \text{rate N})}{\text{Total Volume}}$$

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI)

4. Inflasi

4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dapat dikatakan inflasi jika kenaikan harga-harga meluas atau mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya, tidak dapat dilihat hanya dari satu atau dua barang.

Definisi inflasi menurut Julius R. Latumaerissa (2012: 22)

“Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.”

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung (2008: 359)

“Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.”

Menurut Sukirno (2011: 27)

“Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya.”

4.2 Jenis-jenis Inflasi

Menurut Julius R. Latumaerissa (2012: 23) berdasarkan derajatnya atau tingkat keparahannya inflasi dapat dibedakan menjadi:

1. Inflasi ringan, apabila terjadi kenaikan harga dibawah 10% setahun.
2. Inflasi sedang, apabila terjadi kenaikan harga antara 10-30% setahun.
3. Inflasi berat, apabila terjadi kenaikan harga antara 30-100% setahun.
4. Hiper inflasi, apabila terjadi kenaikan harga di atas 100% setahun.

Menurut Sukirno (2011: 333) berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat

pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan menyebabkan inflasi

2. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini juga terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi pada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akan menyebabkan inflasi.

3. Inflasi Diimpor

Inflasi ini bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor yang digunakan sebagai bahan mentah produksi dalam negeri. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

4.3 Efek Buruk Inflasi

Menurut Sukirno (2011: 338) kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus akan menimbulkan beberapa efek buruk, yaitu:

1. Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Mekanik pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Karena pengusaha lebih menyukai menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Akibatnya akan lebih banyak pengangguran. Kenaikan harga juga akan menimbulkan efek buruk pada perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara tidak dapat bersaing di pasaran internasional.

2. Inflasi dan Kemakmuran Masyarakat

Selain menimbulkan efek buruk dalam perkembangan ekonominya, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek buruk kepada individu dan masyarakat, yaitu:

- a. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapatan tetap.
- b. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai dan simpanan dalam institusi-

institusi keuangan lain merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.

- c. Memperburuk pembagian kekayaan. Telah ditunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Akan tetapi pemilik harta tetap (tanah, bangunan dan rumah) dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya.

4.4 Kebijakan Mengatasi Inflasi

Menurut Sukirno (2011: 354) pemerintah melakukan beberapa kebijakan untuk mengatasi inflasi antara lain:

1. Kebijakan fiskal yaitu menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah
2. Kebijakan moneter yaitu mengurangi, menaikkan suku bunga dan membatasi kredit
3. Dasar segi penawaran yaitu melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor dan pajak atas bahan mentah, melakukan penetapan harga, menggalakkan pertambahan produksi dan menggalakkan perkembangan teknologi.

4.5 Perhitungan Inflasi

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{(\text{IHKt} - \text{IHKt-1})}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$$

IHKt = Indeks Harga Konsumen Tahun Tertentu

IHKt-1 = Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI)

5. Likuiditas Bank

5.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk mengelola dana yang sebgaiian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan jangka panjang. Ada beberapa definisi likuiditas bank dan manajemen likuiditas yang terdapat dalam buku Dahlan Siamat (2005: 336) yaitu sebagai berikut:

Pengertian likuiditas bank menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Joseph E. Burns

“Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.”

Menurut Oliver G. Wood, Jr

“Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan.”

Menurut William M. Galvin

“Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.”

5.2 Sumber-Sumber Kebutuhan Likuiditas

Menurut Dahlan Siamat (2005: 337) sumber utama kebutuhan likuiditas bank berasal dari adanya kebutuhan untuk memenuhi

1. Kebutuhan likuiditas wajib atau *cash ratio*.
2. Saldo rekening minimum pada bank koresponden.
3. Penarikan simpanan dalam operasional bank sehari-hari.
4. Permintaan kredit dari masyarakat.

Sejalan dengan sumber-sumber likuiditas tersebut, maka manajemen likuiditas bertujuan antara lain:

1. Untuk menjaga posisi likuiditas bank agar selalu berada pada posisi yang ditentukan bank sentral.
2. Mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi kebutuhan *cash flow*.
3. Menjaga posisi likuiditas dan proyeksi *cash flow* agar selalu berada dalam posisi aman, terutama dalam kondisi tingkat bunga berfluktuasi.

Sejalan dengan pemenuhan kebutuhan likuiditas bank, maka suatu bank dianggap likuid apabila:

1. Memiliki sejumlah likuiditas sama dengan jumlah kebutuhan likuiditasnya.
2. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan tetapi bank mempunyai surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas.
3. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan utang.

5.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai Rasio Tingkat Likuiditas Bank*

Menurut Dahlan Siamat (2005: 344) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang artinya rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima dalam rupiah dan valas. Dana yang diterima bank meliputi kredit likuiditas BI yaitu; giro, deposit dan tabungan masyarakat; pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan; deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan; surat berharga yang diterbitkan bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan; modal lain dan modal pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kondisi likuiditas bank.

5.4 *Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR yaitu rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan total penghimpun dana pihak ketiga pada tahun sebelumnya

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Penghimpunan Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai tingkat suku bunga deposito dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Likuiditas Penelitian terdahulu dapat menjadi suatu dasar acuan dalam penelitian ini, karena penelitiannya sudah terbukti secara empiris. Penelitian tersebut akan dijelaskan pada Tabel II.1 berikut ini:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metedologi Penelitian	Hasil Penelitian
Preseli Maleakhi Yacob, Robby Joan Kumaat, Audie Niode (2015) Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 2	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan Inflasi Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka di Sulawesi Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suku Bunga Deposito (Y) 2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X1) 3. <i>Return On Assets</i> (ROA) (X2) 4. Inflasi (X3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah periode data 2009-2011 pada Bank Umum yang diambil secara <i>Library research</i> dan <i>Field research</i>. 2. Data dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. 3. Operasional Variabel Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu suku bunga deposito (Y), sedangkan variabel independen yaitu <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X1), <i>Return On Assets</i> (ROA) (X2) dan Inflasi (X3). 4. Teknik Analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu dengan pengujian <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) 	<p>LDR dan ROA secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka di Sulawesi Utara.</p> <p>Inflasi secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka di Sulawesi Utara.</p>
Sanitya Raharja (2011) Jurnal	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia 2007-2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suku Bunga Deposito (Y) 2. Inflasi (X1) 3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X2) 4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah periode data 2007-2010 seluruh bank umum di Indonesia yaitu 121 bank. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode sensus. 	<p>Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito.</p> <p>CAR, LDR dan ROA</p>

Universitas Diponegoro		5. <i>Return On Assets</i> (ROA)	<p>2. Data dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.</p> <p>3. Operasional Variabel Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu suku bunga deposito (Y), Inflasi (X1), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X2), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X3) dan <i>Return On Assets</i> (ROA).</p> <p>4. Teknik Analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda.</p>	memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat suku bunga deposito.
Tri Mulyani (2014) Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Noan Performing Loan</i> (NPL) Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan pada Bank Persero yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2013.	<p>1. Suku Bunga Deposito (Y)</p> <p>2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1)</p> <p>3. <i>Return On Assets</i> (ROA) (X2)</p> <p>4. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X3)</p> <p>5. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X4)</p> <p>6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X5)</p> <p>7. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X6)</p>	<p>1. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah periode data 2011-2013 kelompok bank persero yang ada di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>2. Data dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.</p> <p>3. Operasional Variabel Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu suku bunga deposito (Y), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1), <i>Return On Assets</i> (ROA) (X2), <i>Loan to Deposit Ratio</i></p>	<p>Secara parsial CAR, ROA, NIM, BOPO berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.</p> <p>LDR dan NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.</p>

			<p>(LDR) (X3), <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X4), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X5) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) (X6).</p> <p>4. Teknik Analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model penelitian analisis regresi variabel secara parsial dan simultan.</p>	
<p>Dessy Putri Natalia (2010) Jurnal Universitas Diponegoro</p>	<p>Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suku Bunga Deposito (Y) 2. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X1) 3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X2) 4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X3) 5. <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah periode data tahun 2006-2009 kelompok bank umum yang ada di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. 2. Data dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. 3. Operasional Variabel Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu suku bunga deposito (Y), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X1), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (X2), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X3) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) (X4). 4. Teknik Analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model penelitian analisis regresi linear berganda. 	<p>Secara parsial variabel suku bunga SBI, LDR, CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka.</p> <p>ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito.</p>

<p>Ratna Damayanti (2013)</p> <p>Jurnal Universitas Brawijaya</p>	<p>Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Suku Bunga Deposito dan Dana Deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2003-2012</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana Deposito (Y) 2. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X1) 3. Suku Bunga Deposito (X2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah data triwulan tahun 2003-2012 pada kelompok bank umum yang ada di Indonesia. 2. Data dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. 3. Operasional Variabel Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Dana Deposito (Y), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X1) dan Suku Bunga Deposito (X2). 4. Teknik Analisis Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model penelitian analisis regresi linier sederhana TSLS (<i>Two Stage Least Square</i>). 	<p>Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito. Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap dana deposito.</p>
---	--	---	--	--

C. Kerangka Teoretik

1. Hubungan Teori Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

Dalam penelitian yang dilakukan Natalia (2010) Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah suatu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan berdasarkan mekanisme *BI Rate*, yaitu Bank Indonesia mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan untuk pelelangan pada masa periode tertentu. Sehingga, dengan adanya SBI diharapkan Bank Indonesia dapat menjaga agar tingkat suku bunga perbankan di Indonesia wajar dan stabil serta menjadi acuan bank-bank di Indonesia dalam menentukan suku bunga.

Hasil penelitian yang dilakukan Natalia (2010) dalam menentukan kebijakan penentuan tingkat suku bunga deposito berjangka sebaiknya terlebih dahulu memperhatikan variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang merupakan variabel paling besar pengaruhnya terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka. Hal ini berimplikasi bahwa perbankan dalam menentukan kebijakan suku bunga deposito berjangka sebaiknya harus mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, yaitu menyesuaikan fluktuasi suku bunga SBI. Hal ini dilakukan agar bank yang bersangkutan tidak kalah bersaing dengan bank-bank lainnya dalam menghimpun dana masyarakat karena tidak meningkatkan suku bunga deposito. Begitu pula sebaliknya, apabila bank terlambat dalam menurunkan suku bunga deposito maka bank harus membayar beban bunga yang lebih tinggi dibanding dengan bank-bank lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh

Natalia (2010) menyatakan bahwa suku bunga SBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap suku bunga deposito berjangka.

2. Hubungan Teori Inflasi Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

Dalam penelitian Yacob *et. al* (2015) dalam perekonomian global sekarang ini, masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Dampak buruk inflasi diantaranya yang paling nyata adalah menurunnya pendapatan riil yang diterima masyarakat. Inflasi seringkali berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga dapat menyebabkan investasi dalam bentuk deposito akan menurun yang akan berdampak pada penetapan tingkat suku bunga deposito oleh perbankan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka di Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2011) juga menyatakan inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat suku bunga deposito. Pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka adalah karena kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah. Inflasi dianggap membahayakan tingkat perekonomian secara makro, karena itu pemerintah berusaha menekan tingkat inflasi dengan selalu mengendalikan suku bunga. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan naiknya suku bunga bank.

3. Hubungan Teori Likuiditas Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

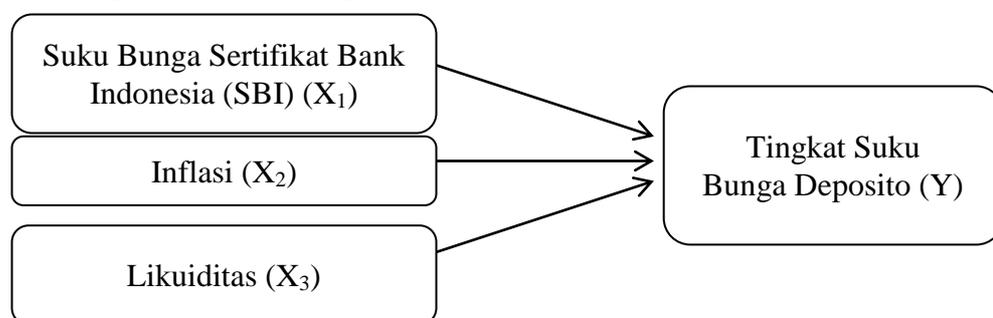
Penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2011) apabila likuiditas yang menggunakan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan. Jika diasumsikan tingkat suku bunga deposito memiliki hubungan yang searah dengan tingkat suku bunga kredit, maka LDR dan tingkat suku bunga deposito akan memiliki hubungan yang negatif. Naiknya suku bunga deposito akan meningkatkan pula suku bunga kredit, secara otomatis hal ini menambah biaya yang akan ditanggung debitur saat meminjam di bank sehingga minat masyarakat untuk melakukan pinjaman akan menurun karena tingkat suku bunga kreditnya naik. Keadaan ini menyebabkan menurunnya LDR pada perbankan. Dalam penelitiannya secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Natalia (2010) peningkatan LDR suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan penurunan LDR suatu bank akan cenderung menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito

berjangka pada bank yang bersangkutan. Dalam penelitian Raharja (2011) apabila LDR perbankan meningkat maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dana, tetapi bank tersebut juga mampu menyalurkan dananya lagi dalam bentuk kredit yang diberikan.

Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran seperti pada Gambar II.1 berikut:



Gambar II.1: Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teoritik yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

Suku bunga BI *Rate* dipergunakan sebagai sinyal respon kebijakan moneter dan sasaran operasional. BI *Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter. BI *Rate* diimplementasikan melalui operasi

pasar terbuka untuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) satu bulan dengan beberapa pertimbangan (Banjarnahor, 2008). Untuk mengatur suku bunga perbankan nasional, bank sentral salah satunya menggunakan mekanisme moneter, dalam hal ini adalah SBI yang akan berpengaruh terhadap suku bunga deposito dan kredit di perbankan nasional (Damayanti, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh terhadap suku bunga deposito. Hal ini dikuatkan oleh bukti empiris dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2010) dan Damayanti (2013) yang menjelaskan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya maka hipotesis pertama yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

Dalam penerapan penargetan inflasi, kerangka kebijakan moneter dijalankan dengan pendekatan berdasarkan harga besaran moneter. Kebijakan moneter dengan pendekatan harga menggunakan suku bunga sebagai sasaran operasionalnya (Banjarnahor, 2008). Inflasi dianggap membahayakan tingkat perekonomian secara makro, karena itu pemerintah berusaha menekan tingkat inflasi dengan selalu mengendalikan tingkat suku bunga (Raharja, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap suku bunga deposito. Hal ini dikuatkan oleh bukti empiris dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Raharja (2011) inflasi dianggap membahayakan tingkat perekonomian secara makro, karena itu pemerintah berusaha menekan tingkat inflasi dengan selalu mengendalikan suku bunga. Dalam penelitiannya Raharja (2011) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga deposito. Dalam penelitian Yacob *et. al.* (2015) inflasi yang berfluktuasi namun pendapatan masyarakat tidak selalu berubah, sehingga dapat menyebabkan investasi dalam bentuk deposito menurun dan berpengaruh pada penetapan tingkat suku bunganya. Jadi inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya maka hipotesis kedua yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : Inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito

Peningkatan proksi likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan cenderung meningkatkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan. Sedangkan penurunan LDR suatu bank akan cenderung menurunkan suku bunga simpanan termasuk suku bunga deposito berjangka pada bank yang bersangkutan (Natalia, 2010).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap suku bunga deposito. Hal ini dikuatkan oleh bukti empiris dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yacob *et. al.* (2015), Raharja (2011) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap suku bunga

deposito. Penelitian yang dilakukan Natalia (2010) menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap suku bunga deposito. Hasil berbeda dalam penelitian Mulyani (2014) yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya maka hipotesis ketiga yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : Likuiditas berpengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap tingkat suku bunga deposito.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat suku bunga deposito.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap tingkat suku bunga deposito.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan Likuiditas terhadap tingkat suku bunga deposito. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI, inflasi dan Likuiditas terhadap tingkat suku bunga deposito Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang ada pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Bank Indonesia pada tahun 2011-2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif. Penulis dalam penelitian ini melakukan penelitian berupa

studi *time series* dimana data yang digunakan adalah data perbulan dari tahun 2011-2014.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada tahun 2011-2014.

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh yang berarti semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan terbatasnya jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berupa studi *time series* selama 4 (empat) tahun dengan unit data bulanan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 buah.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti. Variabel dependen sering juga disebut

variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat suku bunga deposito.

a. Deskripsi Konseptual

Bunga deposito atau bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya (Dr. Kasmir, 2012).

b. Deskripsi Operasional

Data tingkat suku bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini adalah data suku bunga deposito per bulan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2011-2014.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, antara lain:

a. Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

1) Deskripsi Konseptual

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan sebuah instrument Operasi Pasar Terbuka yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan moneter dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi termasuk juga sektor perbankan melalui pengendalian

suku bunga termasuk suku bunga deposito (Natalia dan Mawardi, 2010).

2) Deskripsi Operasional

Data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) per bulan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tahun 2011-2014.

b. Inflasi

1) Deskripsi Konseptual

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2011).

2) Deskripsi Operasional

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi per bulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011-2014.

c. Likuiditas

1) Deskripsi Konseptual

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk mengelola dana yang sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan jangka panjang (Siamat, 2005). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas dengan perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Mulyani, 2014).

2) Deskripsi Operasional

Untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan menggunakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan total penghimpunan dana pihak ketiga pada tahun sebelumnya. Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) per bulan tahun 2011-2014. Adapun rumus dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Penghimpunan Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:29).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik pada *Normal P-Plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak jelas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai dw terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai dw lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara $(4-dl)$ dan $(4-du)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

- a. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:275), analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SBD = \alpha + \beta_1 SBI + \beta_2 INF + \beta_3 LDR + e$$

Keterangan:

SBD = Tingkat Suku Bunga Deposito

α = konstanta (Tetap)

SBI = Suku Bunga SBI

INF = Inflasi

LDR = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = Variabel gangguan (*error*)

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas terhadap suku bunga deposito. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data dari tahun 2011-2014 dengan data sampel bulanan, maka jumlah data penelitian adalah sebanyak 48.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Bank Indonesia. Data tingkat suku bunga deposito dan likuiditas diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan inflasi diperoleh dari Bank Indonesia.

Penelitian ini dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu seperti jurnal dan referensi lainnya. Model dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu suku bunga deposito, suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas.

1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakter data dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah suku bunga deposito, suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas.

Dibawah ini merupakan data statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBD	48	5,48	8,85	6,8363	1,12537
SBI	48	3,82	7,36	5,9420	1,19219
INF	48	3,56	8,79	5,7817	1,61850
LDR	48	71,74	86,33	81,3567	3,98929
Valid N (listwise)	48				

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data yang di uji berjumlah 48, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Suku bunga deposito memiliki nilai minimum sebesar 5,48% yaitu terjadi pada bulan Agustus 2012. Tingkat suku bunga deposito ditentukan oleh masing-masing bank. Bank cenderung menurunkan tingkat suku bunga depositonya untuk mengurangi beban bunganya dan bank tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena menurunkan bunga depositonya karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Raharja, 2011). Nilai maksimum suku bunga deposito sebesar 8,85% yaitu terjadi pada bulan Desember 2014. Suku bunga

deposito memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 6,8363% dan nilai standar deviasinya sebesar 1,12537%.

- b. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki nilai minimum sebesar 3,82% yaitu terjadi pada bulan Februari 2012. Tingkat suku bunga SBI ditetapkan melalui lelang SBI yang dilakukan Bank Indonesia sebagai lembaga yang berwenang (Setiawan dan Bratakusumah, 2010). Nilai maksimum SBI sebesar 7,36% yaitu terjadi pada bulan Juni 2011. Ketika terjadi kelebihan uang di masyarakat dan perbankan, maka bank sentral akan menyerap kelebihan uang tersebut dengan menjual SBI. Dalam hal ini perbankan akan membeli obligasi tersebut, dimana bank sentral akan menawarkan suku bunga SBI yang tinggi (Natalia, 2010). Suku bunga deposito memiliki nilai rata-rata sebesar 5,9420% dan nilai standar deviasinya sebesar 1,19219%.
- c. Inflasi di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 3,56% yaitu terjadi pada bulan Februari 2012. Penurunan inflasi atau deflasi disebabkan oleh menurunnya persediaan uang dimasyarakat yang diikuti oleh menurunnya permintaan akan barang namun terjadi peningkatan pada persediaan barang. Inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 8,79% yang terjadi pada Agustus 2013. Kenaikan inflasi terutama disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi dan terganggunya pasokan bahan majanan (Laporan Pelaksanaan Tugas Tahun 2013). Inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,7817% dan nilai standar deviasinya sebesar 1,61850%.

d. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 71,74% yang terjadi pada bulan Januari 2011. LDR yang rendah menandakan bahwa likuiditas perbankan tersebut sedang berjalan dengan baik karena tidak hanya mampu menghimpun dana tetapi juga mampu menyalurkan dananya kembali dalam bentuk kredit. Nilai maksimum LDR sebesar 86,33% yang terjadi pada bulan Maret 2014. Kenaikan LDR disebabkan oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih lambat daripada pertumbuhan kredit karena kenaikan suku bunga deposito akan meningkatkan suku bunga kreditnya sehingga minat masyarakat untuk melakukan pinjaman menurun dan menyebabkan likuiditas perbankan menurun. LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 81,3567% dan nilai standar deviasinya sebesar 3,98929%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik dan grafik. Uji statistik terdiri dari Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji grafik terdiri dari uji *Normal P-Plot* dan histogram.

a. Hasil Uji Statistik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data penelitian

berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berikut adalah tabel hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel IV.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51491286
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627

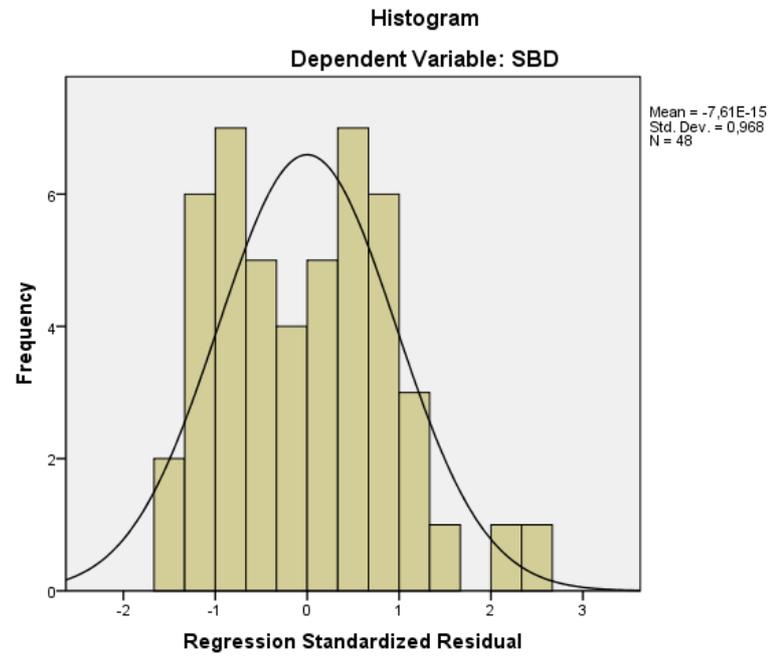
Sumber: SPSS 19, diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan Tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai pada *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,627 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Grafik

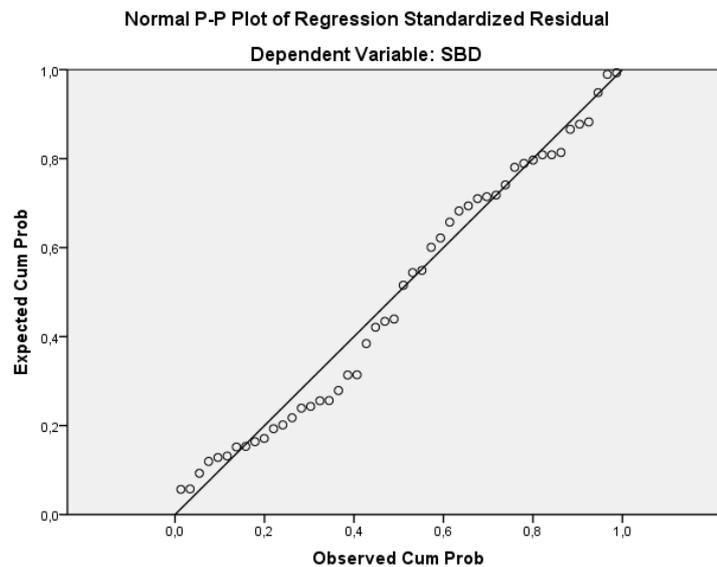
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal P-Plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam

penelitian berdistribusi normal maka dapat dilakukan dengan uji grafik histogram dan *Normal P-Plot*. Berikut adalah grafik uji normalitas:



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Dengan melihat tampilan grafik histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) dari kiri ke kanan, tetapi tepat di tengah menyerupai bentuk lonceng. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal.



Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot

Pada gambar di atas, dapat dilihat pola penyebarannya yaitu data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu menunjukkan data terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila yang terjadi nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10, maka menunjukkan bahwa di dalam analisa data terjadi multikolinearitas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SBI	,633	1,581
INF	,575	1,739
LDR	,887	1,127

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis (2016)

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Variabel SBI menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,633 dan nilai VIF sebesar 1,581. Variabel inflasi menghasilkan nilai *tolerance* 0,575 dan nilai VIF sebesar 1,739 dan variabel LDR menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,887 dan nilai VIF sebesar 1,127. Seluruh variabel telah memenuhi nilai *cut off* untuk nilai *tolerance* dan VIF, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* dari tiap variabel $> 0,10$ dan nilai VIF dari tiap variabel < 10 .

2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah

dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,776	,53218	1,978

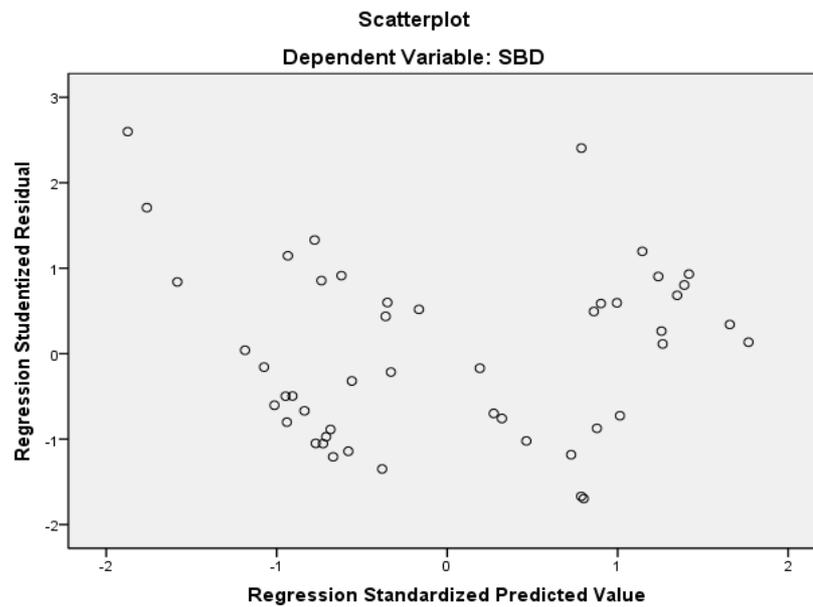
Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis (2016)

Dari uji autokorelasi di atas, maka diperoleh nilai DW sebesar 1,978. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan sampel (n) = 48 dan jumlah variabel (k) = 3, maka diperoleh nilai $dL = 1,4064$, nilai $dU = 1,6708$ dan nilai $4-dU = 2,3292$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka nilai DW terletak antara dU dan $4-dU$ ($1.6708 < 1.978 < 2.3292$), maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah heterokedastisitas atau tidak, salah satunya dengan uji glejser atau pengamatan dari sebaran titik dalam grafik *scatterplot*. Pengamatan melalui grafik *scatterplot*

dilakukan dengan menginput nilai variabel terkait (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) saat melakukan regresi. Berikut adalah grafik *scatterplot*:



Gambar IV.3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian terbebas dari adanya heterokedastisitas. Selain menggunakan grafik *scatterplot*, heterokedastisitas dapat diketahui dengan uji statistik Glejser.

Uji statistik Glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual hasil regresi, setelah itu dilakukan regresi ulang dengan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel *Coefficients*. Jika hasil signifikansi berada di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel

tersebut sudah terbebas dari masalah heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel IV.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,656	,857		1,933	,060
	SBI	-,023	,042	-,098	-,534	,596
	INF	-,005	,033	-,027	-,139	,890
	LDR	-,013	,011	-,191	-1,227	,226

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis (2016)

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai signifikansinya dari variabel SBI sebesar 0,596, sedangkan inflasi sebesar 0,890 dan LDR sebesar 0,226, yang berarti nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik, selanjutnya dapat melakukan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari SBI, inflasi dan LDR. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda, didapatkan hasil regresi berikut:

Tabel IV.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5,897	1,661		-3,551	,001
	SBI	,883	,082	,935	10,781	,000
	INF	-,200	,063	-,288	-3,167	,003
	LDR	,106	,021	,377	5,146	,000

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel IV.6, maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{SBD} = -5.897 + 0.883\text{SBI} - 0.200\text{INF} + 0.106\text{LDR} + e$$

Keterangan:

SBD = Suku Bunga Deposito

SBI = Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia

INF = Inflasi

LDR = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) / Likuiditas

e = *Error*

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta negatif sebesar -5.897 atau -5.897%, artinya jika semua variabel independen (suku bunga SBI, inflasi dan LDR) bernilai konstan atau 0, maka suku bunga deposito akan mengalami penurunan sebesar 5.897%.

- b. Nilai koefisien regresi variabel SBI positif sebesar 0.883 atau 0.883%, artinya apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel SBI mengalami kenaikan 1%, maka variabel suku bunga deposito akan mengalami kenaikan sebesar 0.883%.
- c. Nilai koefisien regresi variabel inflasi negatif sebesar 0.200 atau 0.200%, artinya apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel inflasi mengalami kenaikan 1%, maka variabel suku bunga deposito akan mengalami penurunan sebesar 0.200%.
- d. Nilai koefisien regresi variabel LDR positif sebesar 0.106 atau 0.106%, artinya apabila variabel independen lain bernilai konstan dan variabel LDR mengalami kenaikan 1%, maka variabel suku bunga deposito mengalami kenaikan sebesar 0.106%.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

4.1 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, untuk mengukur pengaruh secara parsial antara variabel independen dan dependen dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk itu, dibuatlah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai t_{tabel} sebesar . Berikut adalah tabel hasil uji-t:

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5,897	1,661		-3,551	,001
	SBI	,883	,082	,935	10,781	,000
	INF	-,200	,063	-,288	-3,167	,003
	LDR	,106	,021	,377	5,146	,000

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis (2016)

Dari tabel uji-t diatas, berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t):

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam Tabel IV.7, variabel suku bunga SBI memiliki t_{hitung} sebesar 10,781 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,781 > 2.01063$) dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$. Sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh terhadap suku bunga deposito.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel IV.7, variabel inflasi memiliki t_{hitung} sebesar -3,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,167 > 2.01063$) dan nilai signifikansi variabel $0,003 < 0,05$. Sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel IV.7, variabel LDR memiliki t_{hitung} sebesar 5,146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,146 > 2.01063$) dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$. Sehingga H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap suku bunga deposito.

4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variabel-variabel independen mampu memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel IV.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,889 ^a	,791	,776	,53218	1,978

Sumber: SPSS 19, data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,776 atau 77,6%. Hal ini berarti bahwa 77,6% dari suku bunga deposito BUSN Devisa dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 22,4% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Suku Bunga Deposito

Pengujian hipotesis pertama (H_1) yang merupakan pengujian antara suku bunga SBI terhadap suku bunga deposito menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil uji-t yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,781 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,781 > 2.01063$) dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga deposito.

Suku bunga SBI berpengaruh terhadap suku bunga deposito karena apabila suku bunga SBI meningkat maka akan meningkatkan pula suku bunga deposito. Terdapat pengaruh suku bunga SBI terhadap suku bunga deposito dapat dilihat

pada bulan Agustus 2012 suku bunga SBI sebesar 4,54005% dan tingkat suku bunga deposito sebesar 5,48%. Pada bulan September 2012 tingkat suku bunga SBI sebesar 4,67165% dan tingkat suku bunga deposito sebesar 5,52%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat suku bunga SBI maka akan semakin naik pula suku bunga depositonya. Tahun 2012 dipilih sebagai perbandingan karena tahun 2012 merupakan nilai minimum suku bunga SBI berdasarkan uji statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil regresi, suku bunga SBI memiliki pengaruh positif terhadap suku bunga deposito. Apabila variabel SBI mengalami kenaikan 1%, maka variabel suku bunga deposito akan mengalami kenaikan sebesar 0.883%. Suku bunga SBI berpengaruh terhadap suku bunga deposito karena suku bunga SBI merupakan variabel makro yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap tingkat suku bunga deposito. Dalam menyesuaikan fluktuasi suku bunga SBI, salah satu acuan perbankan menentukan suku bunga deposito yaitu suku bunga SBI. Hal tersebut dilakukan agar bank tersebut tidak kalah bersaing dengan bank lainnya.

Selain agar antar bank dapat bersaing juga perbankan harus berhati-hati dalam menentukan suku bunga deposito, karena dengan adanya SBI Bank Indonesia dapat menjaga suku bunga wajar dan stabil. Sehingga suku bunga SBI berkaitan dengan suku bunga deposito. Suku bunga deposito yang dikeluarkan oleh perbankan artinya resiko suku bunga tersebut ditanggung oleh perbankan itu sendiri berbeda dengan suku bunga SBI yang dikeluarkan oleh bank sentral. Sehingga perbankan menentukan suku bunga deposito lebih tinggi dibandingkan

suku bunga SBI agar masyarakat lebih tertarik menanamkan dananya di perbankan tersebut, tidak pada bank sentral agar likuiditas perbankan dapat terus berjalan dengan baik.

Prabowo (2010) mengatakan mekanisme SBI yang dilakukan Bank Indonesia dengan menyerap likuiditas rupiah ketika terjadi kelebihan uang yang ada di masyarakat dan perbankan. Bank sentral akan menjual SBI dengan menawarkan suku bunga yang tinggi. Sehingga membuat likuiditas perbankan berkurang. Untuk meningkatkan likuiditas maka bank bersaing untuk mendapatkan dana yang besar dari masyarakat dengan meningkatkan suku bunga deposito.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) dan Natalia (2010) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan suku bunga SBI berpengaruh terhadap suku bunga deposito diterima.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Suku Bunga Deposito

Pengujian hipotesis kedua (H_2) yang merupakan pengujian antara inflasi terhadap suku bunga deposito menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil uji-t yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,167 > 2.01063$) dan nilai signifikansi variabel $0,003 < 0,05$.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap suku bunga deposito.

Inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito karena apabila inflasi naik atau turun akan mempengaruhi suku bunga deposito. Terdapat pengaruh antara inflasi dengan suku bunga deposito dapat dilihat pada bulan Februari 2012 inflasi memiliki nilai sebesar 3,56% dan suku bunga deposito sebesar 6,27%. Pada bulan Maret 2012 inflasi sebesar 3,97% dan suku bunga deposito sebesar 5,94%. Pada bulan Agustus 2013 inflasi memiliki nilai sebesar 8,79 dan suku bunga deposito sebesar 6,4%.

Pada september 2013 inflasi sebesar 8,4% dan suku bunga deposito sebesar 6,96%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa naiknya inflasi menyebabkan turunnya suku bunga deposito dan turunnya inflasi akan menyebabkan naiknya suku bunga deposito. Tahun 2012 dan 2013 dipilih sebagai nilai perbandingan karena merupakan tahun yang terdapat nilai minimum dan maksimum berdasarkan hasil uji statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil regresi, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap suku bunga deposito. Apabila variabel inflasi mengalami kenaikan 1%, maka variabel suku bunga deposito akan mengalami penurunan sebesar 0.200%. Inflasi merupakan salah satu variabel makro perekonomian suatu negara dan inflasi yang tinggi tidak baik bagi perekonomian negara tersebut. Inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito karena dalam mengendalikan inflasi strategi pemerintah adalah mengurangi jumlah uang yang beredar. Jumlah uang yang beredar dapat

dikurangi dengan menaikkan suku bunga deposito, hal tersebut dilakukan agar masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uangnya di bank.

Menurut Sukirno (2011:27) inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Artinya hal tersebut akan diikuti dengan merosotnya nilai riil. Nilai riil merupakan kemampuan uang untuk ditukarkan oleh sejumlah barang atau jasa. Hal tersebut akan mendorong investor menanamkan dananya dibank daripada menginvestasikannya di sektor lainnya yang memiliki tingkat resiko yang lebih besar.

Dalam merespon kenaikan inflasi pemerintah menyesuaikan atau turut meningkatkan suku bunga perbankan seperti suku bunga kredit, tabungan dan deposito. Namun hal tersebut seringkali terjadi perbedaan pandangan antara pemerintah dan perbankan dalam menyikapi fenomena inflasi terhadap akumulasi modal yang tersimpan dalam bentuk tabungan maupun deposito. Sehingga kenaikan suku bunga deposito tidak hanya dipengaruhi oleh inflasi yang meningkat tetapi juga melihat likuiditas perbankan tersebut.

Menurut Almilia dalam penelitiannya, kebijakan suku bunga tinggi sebenarnya dilakukan untuk meredam laju inflasi bukan untuk mengurangi jumlah uang beredar. Tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang rendah terhadap jumlah uang beredar sehingga sasaran penurunan angka inflasi ditujukan untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia dan meredam laju inflasi yang tinggi bukan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Sehingga tanpa menaikkan atau

menurunkan tingkat suku bunga deposito pun jumlah uang beredar akan selalu bertambah karena pemerintah selalu mencetak uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharja (2010) dan Amilia (2006) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito diterima.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Suku Bunga Deposito

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang merupakan pengujian antara likuiditas terhadap suku bunga deposito menunjukkan bahwa likuiditas dalam penelitian ini adalah LDR memiliki pengaruh terhadap suku bunga deposito. Berdasarkan hasil uji-t yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,146 > 2.01063$) dan nilai signifikan variabel $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga deposito.

Likuiditas berpengaruh terhadap suku bunga deposito karena apabila likuiditas dalam hal ini adalah LDR meningkat maka suku bunga deposito juga akan meningkat. Terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap suku bunga deposito dapat dilihat pada bulan Februari 2014 tingkat LDR sebesar 84,21% dan tingkat suku bunga deposito sebesar 8,14%. Pada bulan Maret 2014 tingkat LDR sebesar 86,33% dan tingkat suku bunga deposito sebesar 8,16%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai LDR maka semakin naik

pula suku bunga depositonya. Tahun 2014 dipilih sebagai nilai perbandingan karena merupakan tahun yang terdapat nilai maksimum berdasarkan uji statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil regresi, LDR memiliki pengaruh positif terhadap suku bunga deposito. Apabila LDR meningkat sebesar 1%, maka suku bunga deposito akan mengalami kenaikan sebesar 0,106%. LDR berpengaruh terhadap suku bunga deposito karena LDR merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR yang semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar sehingga bank menurunkan suku bunga depositonya.

Likuiditas bank yang rendah menyebabkan bank berusaha mendapatkan dana dari masyarakat dengan meningkatkan suku bunga deposito agar masyarakat tertarik dan menanamkan uangnya di bank. Ketika bank mampu memberikan atau mengembalikan kembali kredit yang besar ke masyarakat dengan mengandalkan dana pihak ketiga dalam keadaan lancar, maka bank mampu meningkatkan suku bunga deposito.

Apabila terjadi peningkatan LDR pada suatu bank, maka meningkat pula suku bunga deposito bank tersebut. Apabila terjadi penurunan LDR pada suatu bank, maka menurun pula suku bunga deposito bank tersebut. Hal ini dikarenakan bank selalu berusaha memelihara tingkat likuiditas sehingga ketika likuiditas yang baik maka akan meningkatkan suku bunga deposito yang berarti

bank memiliki keyakinan untuk mampu membayar kembali simpanan depositonya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia (2010) dan Raharja (2011) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap suku bunga deposito diterima.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan LDR terhadap suku bunga deposito. Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data *time series* dari tahun 2011-2014 dengan data sampel bulanan, maka jumlah data penelitian adalah sebanyak 48.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Suku bunga SBI berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Jika suku bunga SBI meningkat juga akan meningkatkan suku bunga deposito, hal ini disebabkan karena dengan adanya suku bunga SBI Bank Indonesia dapat menjaga suku bunga wajar dan stabil.
2. Inflasi berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Jika inflasi menurun maka akan meningkatkan suku bunga deposito dan sebaliknya jika inflasi meningkat maka akan menurunkan suku bunga deposito, hal ini disebabkan karena kesenjangan kebijakan pemerintah dengan respon perbankan. Dalam menentukan suku bunga deposito perbankan tidak hanya melihat inflasi tetapi juga faktor lain seperti bunga pada bank lainnya, karena perbankan dapat berlomba suku bunga deposito dengan kebijakan perbankan masing-masing.

3. Likuiditas berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Jika likuiditas perbankan dalam hal ini adalah LDR meningkat maka akan meningkatkan suku bunga deposito, hal ini disebabkan oleh rasio LDR yang semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan semakin besar. Sehingga peningkatan LDR akan meningkatkan suku bunga deposito karena bank bank berusaha untuk mendapatkan dana dari masyarakat.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank dalam menentukan suku bunga deposito tidak hanya melihat kondisi likuiditas bank tersebut namun juga melihat keadaan perekonomian indonesia. Suku bunga SBI berpengaruh karena menjadi acuan bagi bank untuk menentukan suku bunga agar dapat bersaing dengan perbankan lain. Inflasi berpengaruh karena kenaikan inflasi akan disikapi oleh pemerintah dengan meningkatkan suku bunga, namun hal tersebut seringkali terdapat kesenjangan antara respon perbankan dan kebijakan pemerintah. Likuiditas berpengaruh karena LDR yang semakin tinggi maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, maka dari itu suku bunga deposito ditingkatkan untuk mendapatkan dana dari masyarakat.

2. Manfaat suku bunga deposito untuk nasabah yaitu sebagai salah satu cara investasi aman artinya keamanan deposito berjangka ini dijamin oleh pemerintah. Dengan menyetorkan uangnya di bank nasabah dapat mengontrol uang pokoknya.
3. Manfaat suku bunga deposito bagi perbankan yaitu sebagai salah satu sumber utama modal bank dan membantu menjaga posisi likuiditas bank. Bank akan dapat memenuhi kebutuhan dari nasabah yang dapat memberikan lebih banyak pinjaman kepada mereka yang membutuhkan.
4. Penelitian ini telah menganalisis bahwa suku bunga deposito pada BUSN Devisa tidak hanya dipengaruhi oleh suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal lainnya misalnya seperti CAR, BOPO, dan lain-lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas sampel tidak hanya BUSN Devisa tetapi juga Bank Umum atau seluruh bank agar lebih mengetahui hal-hal yang mempengaruhi suku bunga deposito.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda agar hasil penelitian lebih mencerminkan keadaan sebenarnya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga SBI, inflasi dan likuiditas berpengaruh terhadap suku bunga deposito. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor eksternal, penentuan suku bunga deposito juga dapat dilihat dari faktor internal. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi suku bunga deposito seperti CAR, ROA, BOPO dan keadaan perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. Dan Utomo, A. W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Antisipasi*. Vol. 10. No. 1. 2006
- Banjarnahor, N. R. Mekanisme Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Dan Variabel Makroekonomi Indonesia: 1990.1 - 2007.4. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 2008
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Indonesia. 2011-2014
- Bank Indonesia. Operasi Lelang SBI. 2011-2014
- Bank Indonesia. Inflasi. 2011-2014
- Damayanti, R. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Suku Bunga Deposito dan Dana Deposito Bank Umum Indonesia Tahun 2003-2012. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya. 2013
- Elearninggunadarma.ac.id. *Kebijakan Moneter*. http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/kebijakan_fiskal_moneter/bab7-kebijakan_moneter_di_indonesia.pdf. (Diakses 12 April 2016)
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Hakim, R., Kusmiarso, B., Gunawan., Gunawan, E., Pramono, B. dan Azis, A. M. Struktur Pembentukan Suku Bunga Dari Sisi Perbankan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 2000.
- Hasibuan, M. S. P. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hendajany, N. Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar Dan Kurs . *Jurnal Eko-Regional*. Vol. 10, No. 1. 2015.
- Kajian Ekonomi Regional.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Laporan Pelaksanaan Tugas Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi (TPI). 2013

- Latumaerissa, J. R. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Mulyani. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Noan Performing Loan (NPL)* Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan pada Bank Persero yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2014.
- Natalia, D. P. dan Mawardi, W. Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Assets* Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009). *Jurnal*. Universitas Diponegoro. 2010.
- Prabowo, A. I. dan Muharam, A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit Serta Dampak Suku Bunga Kredit Terhadap *Interest Spread* (Studi pada Bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2006-2009). *Jurnal*. Universitas Diponegoro. 2010.
- Raharja, S. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2010. *Jurnal*. Universitas Diponegoro. 2011.
- Republika.co.id. 2014. Akhir Perang Suku Bunga. <http://www.republika.co.id/berita/koran/pareto/14/10/17/ndkokg-akhir-perang-suku-bunga>. (Diakses pada 16 April 2016)
- Riwayati, H. E. dan Anggraeni, D. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Jurnal*. Institut Perbanas. 2013.
- Sarjono, H. dan Winda J. SPSS vs Lisrell: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Setiawan, I. dan Bratakusumah, D. S. Pengaruh Konsumsi, Investasi, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Penentuan Kebijakan Suku Bunga SBI. *Jurnal Publik*. Vol. 2, No. 2, hal. 165-181. 2010.

Siamat, D. Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 5. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2005.

Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukirno, S. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sutaryono, P. Mengintip Perang Suku Bunga Deposito. 2013.
<http://binaswadaya.org/bs3/id/mengintip-perang-suku-bunga-deposito/>.
(Diakses pada 14 April 2016).

Triswati, F. I. *BI Rate Versus SBI Rate*. 2011.
<http://www.rmol.co/read/2011/10/07/41691/BI-Rate-Versus-SBI-Rate>
(Diakses 14 April 2016).

Yacob, P. M., Kumaat, R. J. dan Niode, A. “Pengaruh LDR, ROA dan Inflasi Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka di Sulawesi Utara”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 15, No. 2. 2015.

Yolanda, F. LDR Perbankan Meningkat. 2014.
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/14/05/04/n51kwm-ldr-perbankan-meningkat> (Diakses pada 2 Desember 2016).

Website:

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> (diakses 14 april 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Bulan	Tahun	Suku Bunga Deposito	SBI	Inflasi	LDR
Januari	2011	6,69	6,49936	7,02	71,74
Januari	2012	6,49	4,88325	3,65	77,33
Januari	2013	5,65	4,84021	4,57	80,34
Januari	2014	8,04	7,23217	8,22	83,73
Februari	2011	6,69	6,70542	6,84	73,61
Februari	2012	6,27	3,8229	3,56	77,12
Februari	2013	5,67	4,86119	5,31	80,9
Februari	2014	8,14	7,17434	7,75	84,21
Maret	2011	6,78	6,71887	6,65	73,24
Maret	2012	5,94	3,82637	3,97	78,92
Maret	2013	5,63	4,8695	5,9	81,56
Maret	2014	8,16	7,12591	7,32	86,33
April	2011	6,76	7,17517	6,16	74,4
April	2012	5,68	3,9257	4,5	80,78
April	2013	5,62	4,89075	5,57	83
April	2014	8,23	7,13529	7,25	86,05
Mei	2011	6,78	7,36011	6,98	74,86
Mei	2012	5,67	4,23785	4,45	81,83
Mei	2013	5,66	5,02275	5,47	82,94
Mei	2014	8,54	7,14912	7,32	85,89
Juni	2011	6,78	7,36317	5,54	76,5
Juni	2012	5,68	4,32005	4,53	82,35
Juni	2013	5,75	5,27558	5,9	83,52
Juni	2014	8,64	7,13715	6,7	86,26
Juli	2011	6,8	7,27563	4,61	75,62
Juli	2012	5,51	4,45727	4,56	81,84
Juli	2013	6,12	5,52051	8,61	84,92
Juli	2014	8,67	7,09418	4,53	86,07
Agustus	2011	6,78	6,77557	4,79	76,94
Agustus	2012	5,48	4,54005	4,58	81,88
Agustus	2013	6,4	5,85743	8,79	84,62
Agustus	2014	8,66	6,97263	3,99	85,03
September	2011	6,94	6,28206	4,61	78,13
September	2012	5,52	4,67165	4,31	81,87
September	2013	6,96	6,95555	8,4	84,72
September	2014	8,72	6,88248	4,53	84,54
Oktober	2011	6,94	5,76845	4,42	78,67
Oktober	2012	5,56	4,74612	4,61	82,22

Oktober	2013	7,27	6,97042	8,32	85,87
Oktober	2014	8,53	6,84809	4,83	84,74
November	2011	6,69	5,22412	4,15	78,4
November	2012	5,54	4,77039	4,32	82,03
November	2013	7,48	7,22435	8,37	85,13
November	2014	8,6	6,86651	6,23	85,3
Desember	2011	6,54	5,03858	3,79	78,16
Desember	2012	5,69	4,80274	4,3	81,58
Desember	2013	7,95	7,21695	8,38	83,77
Desember	2014	8,85	6,90129	8,36	85,66

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Bank Indonesia

RIWAYAT HIDUP



Verra Gitanisa, lahir di Jakarta, 19 Januari 1995, merupakan anak kedua dari pasangan H. Wawan Gunawan, S.H., M.M dan Hj. Sanita, S.E. Penulis memiliki satu kakak perempuan yang bernama dr. Vanny Gitanisa dan satu adik perempuan Vicca Gitanisa. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Madrasah No. 11 RT 005 RW 01, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Penulis dapat dihubungi pada nomor +62-813-8065-2495 atau melalui email vgitanisa@gmail.com.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis, yaitu TK Mutiara Islam lulus pada tahun 2000. SDN Pondok Kelapa 10 Pagi lulus pada tahun 2006. SMPN 252 Jakarta lulus pada tahun 2009. SMAN 64 Jakarta lulus pada tahun 2012, dan Universitas Negeri Jakarta lulus pada tahun 2016.

Penulis merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Selama masa perkuliahan penulis tidak pernah tergabung dalam organisasi apapun. Pada Desember tahun 2016, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflasi dan Likuiditas Terhadap Suku Bunga Deposito”.